**Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga**
**Fakultas Ilmu Kesehatan**
**Universitas Kusuma Husada Surakarta**
**2022**

# ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN HIPERTENSI DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN RASA AMAN NYAMAN : NYERI

**Rindam Aristina [1)], Ari Pebru Nurlaily [2)], Atiek Murharyati [3)]**
[1]Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga Universitas Kusuma Husada Surakarta
[2,3]Dosen Progam Studi Keperawatan Diploma Tiga Universitas Kusuma Husada Surakarta
**Email : rindamaristina168@gmail.com**

## ABSTRAK

Hipertensi adalah penyakit dengan adanya gangguan tekanan darah sistolik maupun diastolik yang naik diatas tekanan darah normal. Secara umum, hipertensi ialah suatu keadaan kronis yang ditandai dengan meningkatnya tekanan darah pada dinding pembuluh darah arteri. Hipertensi terjadi karena keadaan mengalami tekanan darah tinggi dan nyeri kepala yang mengakibatkan intracranial naik dan kelelahan. Salah satu tanda dan gejala peningkatan tekanan intracranial adalah nyeri kepala yang dapat menimbulkan gangguan pemenuhan kebutuhan rasa aman nyaman : nyeri pada pasien hipertensi. Rasa aman nyaman : nyeri adalah salah satu kebutuhan dasar manusia, maka penting untuk mengurangi tekanan darah dan intensitas nyeri pada pasien hipertensi agar kebutuhan rasa aman nyaman : nyeri terpenuhi salah satunya dengan pemberian terapi autogenik relaksasi menggunakan aroma terapi cendana. Tujuan studi kasus ini adalah untuk mengetahui gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien hipertensi dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman nyaman : nyeri. Jenis penelitian ini adalah diskriptif dengan pendekatan studi kasus menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Studi kasus ini dilakukan di IGD RSUD Karanganyar pada tanggal 26 januari 2022. Instrumen yang digunakan yaitu spygnometer dan NRS *(Numerical Rating Scale).* Subjek dalam studi kasus ini adalah satu orang pasien dengan hipertensi dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman nyaman : nyeri. Salah satu tindakan non farmakologi dalam penurunan tekanan darah dan skala nyeri pada pasien hipertensi dengan pemberian tindakan terapi autogenik relaksasi menggunakan aroma terapi cendana dilakukan 1 kali sehari selama 25 menit. Hasil studi kasus menunjukkan bahwa adanya penurunan tekanan darah dari 200/100 mmHg menjadi 180/100 mmHg dan skala nyeri dari 6 menjadi 4. Rekomendasi Tindakan terapi autogenik relaksasi menggunakan aroma terapi cendana sangat efektif dalam menurunkan tekanan darah dan skala nyeri pada pasien hipertensi.

**Kata kunci :** Terapi autogenik relaksasi, aroma terapi cendana, hipertensi, skala nyeri.

**Associate's Degree in Nursing Study Program**
**Faculty of Health Sciences**
**Kusuma Husada University of Surakarta**
**2022**

# NURSING CARE FOR HYPERTENSION PATIENT IN FULFILLING THE NEEDS FOR SAFETY AND COMFORT: PAIN

**Rindam Aristina [1], Ari Pebru Nurlaily [2], Atiek Murharyati [3]**
[1]Student of Associate's Degree in Nursing Study Program of Kusuma Husada University of Surakarta
[2,3]Lecturer of Associate's Degree in Nursing Study Program of Kusuma Husada University of Surakarta
**Email : rindamaristina168@gmail.com**

## ABSTRACT

Hypertension is a disorder in which systolic and diastolic blood pressures increase above normal blood pressure. In general, hypertension is a chronic condition characterized by increased blood pressure on arterial walls. Hypertension happens due to high blood pressure and headache, which cause increased intracranial pressure and fatigue. One of the symptoms of increased intracranial pressure is headache, which may disturb the fulfillment of the needs for safety and comfort: pain in the patient. The needs for safety and comfort: pain is basic human needs. Therefore, it's important to lower the blood pressure and pain intensity of hypertension patient to fulfill the needs for safety and comfort: pain, including by administering autogenic relaxation therapy using sandalwood aromatherapy. The purpose of the present case study was determining the nursing care for hypertension patient in fulfilling the needs for safety and comfort: pain. The research type was descriptive with case study approach, using observation, interview, and documentation. The present case study was performed in IGD RSUD Karanganyar on January 26th 2022. The instruments were spygnometer and NRS (Numerical Rating Scale). The subject of the present case study was one patient with hypertension in fulfilling the needs for safety and comfort: pain. One of the non-pharmacological managements in lowering blood pressure and pain scale of hypertension patients is autogenic relaxation therapy using sandalwood aromatherapy 1 times a day for 25 minutes. The case study result showed that blood pressure lowered from 200/100 mmHg to 180/100 mmHg and pain scale lowered from 6 to 4. Autogenic relaxation therapy using sandalwood aromatherapy is effective in lowering blood pressure and pain scale in hypertension patients.

**Keywords :** Autogenic relaxation therapy, sandalwood aromatherapy, hypertension, pain scale.

## PENDAHULUAN

Hipertensi menyebabkan 7,5 juta kematian atau sekitar 12,8% dari total kematian di dunia. Persentase penderita hipertensi di Indonesia meningkat dari 25,8% pada tahun 2013 menjadi 34,1% pada tahun 2018 (World Health Organization, 2019).

Menurut Dinkes Jateng (2018), prevalensi kejadian hipertensi di Jawa Tengah pada tahun 2016 sebesar 5,71%. Presentase tersebut semakin tinggi di tahun 2017 sebanyak 12,98%. Peningkatan prevalensi peristiwa hipertensi juga terjadi di tahun 2018 yaitu sebanyak 15,14%.

Menurut Laporan Provinsi Jawa Tengah (2018), Jawa Tengah dengan 35 kabupaten yang salah satunya adalah kabupaten karanganyar jumlah kejadian hipertensi termasuk lima besar tertinggi sebanyak 40,67% dari total penduduk Jawa tengah. dari data Rekam Medis RSUD Kabupaten Karanganyar diketahui bahwa hipertensi menempati posisi keempat dari total jumlah 2813 masalah (11%). berdasarkan data tersebut kejadian hipertensi harus dikendalikan dengan mengetahui penyebab terjadinya hipertensi.

Dalam kegawat daruratan pasien hipertensi adalah penyakit dengan adanya gangguan tekanan darah sistolik maupun diastolik yang naik diatas tekanan darah normal. Tekanan darah sistolik adalah tekanan darah yang tercapai ketika jantung berkontraksi dan memompakan darah keluar melalui arteri (Masriadi, 2016). Secara umum, hipertensi ialah suatu keadaan kronis yang ditandai dengan meningkatnya tekanan darah pada dinding pembuluh darah arteri ( Sari, Y. N, 2017).

Penyebab hipertensi dibagi menjadi dua jenis yaitu hipertensi primer atau esensial yaitu faktor dari dalam contohnya faktor usia, jenis kelamin, stress, kurang olahraga, merokok, kopi, asupan garam berlebih, obesitas dan kolestrol tinggi. berbagai faktor tadi yang dapat menyebabkan peningkatan tekanan darah dan mengakibatkan berbagai keluhan apabila tidak segera ditangani bisa menyebabkan berbagai penyakit komplikasi seperti penyakit stroke, penyakit ginjal, penyakit jantung koroner yang semuanya berujung pada kematian. Hipertensi juga bisa dikendalikan untuk mengurangi penyakit komplikasi, (Triyanto, 2014).

Masalah keperawatan yang sering muncul pada pasien hipertensi adalah nyeri. Nyeri itu sendiri disebabkan oleh pergeseran jaringan intracranial yang peka terhadap nyeri akibat tingginya tekanan intracranial. Nyeri

yang sering muncul pada pasien hipertensi adalah nyeri kepala, nyeri kepala itu sendiri merupakan cara tubuh memberi alarm bahwa terdapat yang tidak beres terhadap kesehatan, mengalami nyeri kepala yang sangat hebat secara tiba-tiba datang biasanya mengakibatkan salah satu pertanda adanya penyakit yang serius. Penanganan nyeri kepala pada pasien hipertensi jika benar dan tepat nyeri kepala hipertensi dapat terkontrol dan terhindar dari komplikasi (Syidsatul, 2017).

Pemberian terapi autogenik relaksasi menggunakan aromaterapi cendana dapat menurunkan tekanan darah dan intensitas nyeri. Autogenik relaksasi merupakan relaksasi yang bersumber pada diri sendiri dilakukan dengan cara menahan dan menghembuskan nafas setelah itu membaca kalimat pendek berupa bicara seperti "اَسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيْمَ" (Astagfirullahalazim yang artinya aku memohon agung kepada tuhan yang maha agung) dan سُبْحَانَ ٱللَّهِ (Subhanallah yang artinya maha suci allah)" , Lakukan kurang lebih selama 25 menit dan dilakukan secara bersamaan, ataupun pikiran yang mampu membuat pikiran tentram. Aroma Terapi cendana memberikan dampak bagi penghirupnya untuk meningkatkan keadaan fisik serta psikologis sehingga menjadi lebih baik (Kamble et a, 2014).

Menurut Sadigh (2019), Tujuan relaksasi autogenik adalah mengalihkan perhatian dari stimulus tekanan atau kecemasan kepada hal-hal yang menyenangkan serta relaksasi, selama latihan seseorang dipandu untuk rileks dengan situasi yang tenang dan sunyi.

Autogenik relaksasi mengguna-kan aroma terapi cendana dapat mempengaruhi aktifitas sistem syaraf otonom, yaitu saraf yang mengatur tekanan darah, dan menenangkan aktifitas pada sistem syaraf simpatik, sehingga memicu terjadinya pelebaran pembuluh darah, serta adanya pernafasan yang dalam, rileks bisa meningkatkan sirkulasi oksigen sehingga otot-otot cenderung akan mengendur serta bisa memperlancar aliran darah dan berpengaruh untuk menurunkan tingkat stress, sehingga terapi ini bisa menurunkan tekanan darah (Sherword, 2011),

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lono Wijayanti, Arif Helmi Setiawan, Erika Martining Wardani (2020) dalam jurnal "pengaruh autogenik relaksasi menggunakan aroma terapi cendana terhadap tekanan darah pada pasien hipertensi" yang dilakukan selama 25 menit menunjukkan bahwa

adanya penurunan tekanan darah dan nyeri pada pasien hipertensi.

Dalam penjelasan latar belakang diatas untuk pemenuhan kebutuhan rasa aman nyaman : nyeri pada pasien hipertensi dapat dilakukan dengan pemberian autogenik relaksasi menggunakan aroma terapi cendana. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan pengelolaan kasus asuhan keperawatan dalam bentuk Karya Tulis Ilmiah dengan judul "Asuhan Keperawatan Gawat Darurat pada Pasien Hipertensi Dalam Pemenuhan Kebutuhan Rasa Aman Nyaman : Nyeri.

## METODE PENELITIAN

Studi kasus ini adalah studi yang melakukan eksplorasi suatu masalah asuhan keperawatan pada pasien hipertensi dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman nyaman : nyeri.

Subjek yang digunakan yaitu satu orang pasien yang mengalami hipertensi dengan tekanan darah 200/100 mmHg dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman nyaman : nyeri. Tempat dan pelaksanaan studi kasus ini di Ruang IGD RSUD Karanganyar dengan masalah keperawatan nyeri. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 26 Januari 2022.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah spygnometer dan NRS *(Numeric Rating Scale).* Tindakan terapi autogenic relaksasi menggunakan aroma terapi cendana dilakukan 1 kali selama 1 hari dengan durasi 25 menit.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah penulis melakukan pengkajian pada Ny. G didapatkan :

**a. Pengkajian**

Pengkajian adalah tahap awal dalam proses keperawatan dalam pengumpulan data dari berbagai sumber data untuk menvaluasi dan mengidentifikasi status kesehatan. Pengkajian bertujuan mengumpulkan informasi dan membuat data sebagai dasar utama dalam memberikan asuhan keperawatan sesuai kebutuhan individu (Hidayat, 2017).

Pengkajian terhadap Ny. G dengan penyakit hipertensi di IGD RSUD Karanganyar menggunakan metode autoanamnesa dan alloanamnesa. Instrumen yang digunakan saat pengkajian nyeri yaitu menggunakan NRS *(Numerical Rating Scales)* dengan rentang angka 0-10. Pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah tindakan keperawatan dilakukan (Mubarak et al., 2015).

Pengkajian primer didapatkan hasil pengkajian *Airway* tidak ada sumbatan dijalan nafas, lidah tidak jatuh kebelakang, tidak ada benda

asing, tidak ada edema pada mulut, faring, laring, tidak ada disfagia, suara nafas vasikuler. Pengkajian *Breathing* didapatkan suara nafas vasikuler, tidak ada suara tambahan RR: 20x/menit, tidak menggunakan alat bantu pernapasan tidak ada cuping hidung SPo2: 99%. Pengkajian *Circulation* diperoleh TD: 200/100 mmHg, Nadi 110x/menit, kekuatan nadi kuat, *capillary refill time* <2 detik, akral hangat, suhu 36ºC, warna kulit sawo matang, tugor kulit normal, kulit tampak kering, tidak terdapat luka. Pengkajian *Disability* didapatkan data GCS 15, E4 membuka mata dengan spontan, V5 dapat berorientasi dengan baik, M6 dapat melakukan perintah dengan baik, pupil isokor, ukuran ±2 mm kanan dan kiri, pupil mengecil ketika terkena cahaya, kesadaran composmentis, pasien tampak gelisah. Pengkajian *Exposure* suhu 36ºC, tidak ada cedera atau edema, tidak ada kelainan lain.

**b. Diagnosa**

Diagnosa keperawatan merupakan suatu pinilaian klinis mengenai respons klien terhadap masalah kesehatan atau proses kehidupan yang di alaminya baik yang berlangsung actual maupun potensial. iagnosa keperawatan bertujuan untuk mengidentifikasi respon klien individu, keluarga dan komunitas terhadap situasi yang berkaitan dengan kesehatan (Tim Pokja SDKI DPP PNI, 2017). Dari hasil data pengkajian yang dilakukan pada tanggal 26 januari 2022 diperoleh data subyetif pasien mengatakan nyeri dikepala karena tekanan darahnya meningkat, P : pasien mengatakan nyeri di kepala bagian belakang, Q : pasien mengatakan nyeri seperti di tusuk-tusuk, R : pasien mengatakan nyeri di kepala, S : pasien mengatakan skala nyeri 6, T : pasien mengatakan nyeri dirasakan terus menerus. Data obyektif yaitu pasien meringis menahan nyeri, gelisah dan sulit tidur, pemeriksa tanda-tanda vital adanya TD : 200/100 mmHg, nadi : 110x/ menit, RR : 20x/menit, $spo_2$ : 99%, suhu : 36ºC.

Berdasarkan syarat dan ketentuan penegakan diagnosis keperawatan harus memenuhi 80-100% tanda dan gejala mayor minor sehingga diagnosis dapat ditegakkan (SDKI, 2016). Sedangkan pada kasus pasien hipertensi ini tanda dam gejala mayor minor memenuhi 80% sehingga penulis dapat menegakkan prioritas diagnosis keperawatan yaitu nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis sesuai SDKI (2016).

Nyeri merupakan pengalaman apapun yang dikatakan seseorang, ada ketika tidak mengatakannya. Nyeri mempunyai pengalaman individu dan pribadi dengan cara seseorang mengungkapkan atau mengatasi nyeri di

tentukan oleh budaya, pengalaman hidup, dan kepribadian seseorang, Nair M dan Peate (2015). Nyeri akut adalah pengalaman sensorik dan emosional yang berhubungan dengan rusaknya jaringan secara actual atau fungsional, secara mendadak atau lambat, ringan hingga berat berlangsung selama kurang dari 3 bulan (SDKI, 2016).

Berdasarkan fakta pada Ny. G menunjukkan rasa tidak nyaman akibat nyeri sehingga prioritas diagnose keperawatan yang dapat dirumuskan adalah nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis (iskemia) dibuktikan dengan pasien tampak meringis menahan nyeri di kepala bagian belakang. Diagnosis ini sudah sesuai dengan SDKI yang dibuktikan dengan data mayor mengeluh nyeri, tampak meringis, gelisah, dan sulit tidur.

**c. Intervensi**

Intervensi keperawatan adalah berbagai perawatan, berdasarkan penilaian klinis dan pengetahuan yang dilakukan oleh seorang perawat untuk meningkatkan hasil pasien atau klien (Pertami & Budiono, 2015). Berdasarkan fokus prioritas diagnosis keperawatan pertama maka dibuat intervensi dengan tujuan setelah dilakukan tindakan keperawatan 1x6 jam diharapkan masalah (L.08066) tingkat nyeri menurun dengan kriteria hasil pasien mengatakan nyeri kepala berkurang, skala nyeri menurn menjadi 4, tekanan darah menurun menjadi 180/100 mmHg dan sikap gelisah menurun, pola tidur membaik.

Berdasarkan SIKI, (2018), intervensi keperawatan yang direncanakan untuk menyelesaikan masalah nyeri akut terdiri dari OTEK *(observasi, terapeutik, edukasi, kolaborasi).*

Intervensi keperawatan yang direncanakan yaitu manajemen nyeri (I,08238) meliputi observasi : Identifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri, identifikasi skala nyeri. Terapeutik : berikan terapi “autogenic relaksasi menggunakan aroma terapi cendana” untuk mengurangi tekanan darah dan intensietas nyeri dilakukan selama 25 menit, fasilitasi istirahat dan tidur. Edukasi : ajarkan terapi autogenic relaksasi menggunakan aroma terapi cendana untuk mengurangi tekanan darah dan skala nyeri tindakan dilakukan selama 25 menit. Kolaborasi : pemberian kolaborasi yaitu mengkolaborasikan pemberian analgesik santagesik 500 mg/8 jam yang manfaatnya untuk mengatasi nyeri akut dan kronik berat seperti sakit kepala.

**d. Implementasi**

Implementasi keperawatan adalah pelaksanaan tindakan yang telah ditentukan, dengan maksud agar kebutuhan pasien terpenuhi secara optimal. Pelaksanaan tindakan keperawatan adalah implmentasi keperawatan terhadap pasien secara urut sesuai prioritas masalah yang sudah dibuat dalam rencana tindakan asuhan keperawatan, termasuk didalamnya nomor urut dan waktu di tegakkan suatu pelaksanaan asuhan keperawatan (Basri, Tri, Egi, 2020). Proses pelaksanaan implementasi harus berpusat kepada kebutuhan pasien, factor-faktor lain yang mempengaruhi kebutuhan keperawatan, strategi implementasi keperawatan, dan kegiatan komunikasi (Dinarti & Muryanti, 2017).

Implementasi keperawatan yang pertama adalah mengidentifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, dan intensitas nyeri, memonitor tanda-tanda vital. Rasional untuk mengetahui lokasi nyeri dan skala yang muncul ketika nyeri timbul (Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2018). Memantau tanda-tanda vital merupakan cara cepat dan efisien untuk memantau kondisi klien atau mengidentifikasi masalah dan mengevaluasi respon klien atau mengidentifikasi masalah dan mengevaluasi respon klien terhadap intervensi (Sulistyowati, 2018). Dengan mengidentifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, dan intensitas nyeri ; memonitor tanda-tanda vital penulis dapat mengumpulkan dan menganalisis data status kesehatan pasien serta mengetahui keadaan pasien sehingga dapat melakukan tindakan sesuai rencana. Implementasi dilakukan dengan hasil, P : pasien mengatakan nyeri di kepala bagian belakang, Q : pasien mengatakan nyeri seperti di tusuk-tusuk, R : pasien mengatakan nyeri di kepala, S : pasien mengatakan skala nyeri 6, T : pasien mengatakan nyeri dirasakan terus menerus. Data obyektif yaitu pasien meringis menahan nyeri, gelisah dan sulit tidur, pemeriksa tanda-tanda vital adanya TD : 200/100 mmHg, nadi : 110x/ menit, RR : 20x/menit, $spo_2$ : 99%, suhu : 36$^o$C.

Tindakan kedua merupakan tindakan utama yang direncanakan yaitu yaitu memberikan teknik non farmakologis untuk mengurangi rasa nyeri (terapi autogenik relaksasi dan aroma terapi cendana) dilakukan 1x selama 25 menit yang bertujuan untuk meningkatkan keadaan fisik serta

psikologis sehingga menjadi lebih baik sehingga bisa menurunkan tekanan darah dan menurunkan tingkat nyeri pasien.

Menurut Mardiono (2016), Autogenik relaksasi merupakan relaksasi yang seakan menempatkan diri ke dalam kondisi terhipnotis ringan. Bisa juga memerintahkan tungkai dan lengan untuk rasa berat dan hangat, detak jantung dan kecepatan nafas stabil, perut rileks, serta dahi terasa bersih dan dingin. Menurut Astuti, (2015) aroma terapi cendana merupakan terapi yang menggunakan minyak essensial atau sari minyak murni untuk membantu mempebaiki atau menjaga kesehatan, membangkitkan semangat, menyegar kan serta menenangkan jiwa dan raga.

Mekanisme tindakan Autogenik relaksasi menggunakan aroma terapi cendana yaitu bisa mempengaruhi aktifitas sistem syaraf otonom, yaitu saraf yang mengatur tekanan darah, dan menenangkan aktifitas pada sistem syaraf simpatik, sehingga memicu terjadinya pelebaran pembuluh darah, serta adanya pernafasan yang dalam, rileks bisa meningkatkan sirkulasi oksigen sehingga otot-otot cenderung akan mengendur serta bisa memperlancar aliran darah dan berpengaruh untuk menurunkan tingkat stress, sehingga terapi ini bisa menurunkan tekanan darah Menurut (Sherword, 2011), yang dimana setelah dilakukan tindakan Autogenik relaksasi menggunakan aroma terapi cendana mengalami penurunan dalam tekanan darah dan skala nyeri.

Tindakan ketiga yaitu memfasilitasi istirahat tidur. Istirahat tidur merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh semua orang. Istirahat tidur yang cukup dapat membuat tubuh berfungsi secara optimal. Istirahat tidur juga dapat membantu memulihkan keadaan secara fisik, dapat menggurangi stres dan kecemasan (Suarilah, 2017). Sehingga perawat menganjurkan pasien beristirahat dan tidur agar keadaan pasien tenang, tidak menggalami gangguan pada pola tidur serta mengurangi nyeri kepala yang dirasakan.

Tindakan ke empat yaitu tindakan kolaborasi pemberian obat analgesik yaitu santagesik 500 mg/8 jam yang manfaatnya untuk mengatasi nyeri akut dan kronik berat seperti sakit kepala. Analgesik adalah sebuah obat yang bukan dibuat untuk penggunaan analgesik tetapi terbukti mengurangi nyeri akut (Kozier, et al., 2010).

Berdasarkan hasil fakta di IGD RSUD Karanganyar semua implementasi keperawatan terlaksana. Semua implementasi dilakukan sesuai standar operasional prosedur dan adanya persetujuan pasien atau keluarga bertanggung jawab.

**e. Evaluasi**

Evaluasi merupakan penilaian dengan cara membandingkan perubahan keadaan pasien dengan tujuan dan kriteria hasil yang dibuat pada tahap perencanaan (Rohmah & Walid, 2016).

Berdasarkan studi kasus, implementasi yang dilakukan pada Ny. G sebelum dan sesudah dilakukan pemberian terapi autogenic relaksasi menggunakan aroma terapi cendana terhadap penurunan tekanan daran dan tingkat nyeri pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Evaluasi Tekanan Darah dan Skala Nyeri Sebelum dan Sesudah di lakukan tindakan Autogenik Relaksasi Menggunakan Aroma Terapi Cendana pada Ny. G :

| Hari/Tgl/Jam | Evaluasi | Sebelum 08.25 WIB | Sesudah 08.50 WIB |
|---|---|---|---|
| Rabu, 26 /01/22 | Tekanan Darah | 200/100 mmHg | 180/100 mmHg |
| Rabu, 26/ 01/22 | Skala Nyeri | 6 | 4 |

Berdasarkan tabel 4.1 evaluasi di dapatkan sesudah dan sebelum dilakukan tindakan intervensi keperawatan dengan pemberian terapi autogenik relaksasi menggunakan aroma terapi cendana terdapat penurunan tekanan darah dari 200/100 mmHg menjadi 180/100 mmHg dan skala nyeri 6 menjadi skala 4 pada pasien hipertensi.

Mekanisme tindakan Autogenik relaksasi menggunakan aroma terapi cendana yaitu bisa mempengaruhi aktifitas sistem syaraf otonom, yaitu saraf yang mengatur tekanan darah, dan menenangkan aktifitas pada sistem syaraf simpatik, sehingga memicu terjadinya pelebaran pembuluh darah, serta adanya pernafasan yang dalam, rileks bisa meningkatkan sirkulasi oksigen sehingga otot-otot cenderung akan mengendur serta bisa memperlancar aliran darah dan berpengaruh untuk menurunkan tingkat stress, sehingga terapi ini bisa menurunkan tekanan darah dan skala nyeri Menurut (Sherword, 2011).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Pemberian terapi autogenic relaksasi menggunakan aroma terapi cendana untuk mengurangi tekanan darah dan intensietas nyeri dilakukan sebanyak 1 kali selama 25 menit di dapatkan hasil terjadi penurunan tekanan darah dari 200/100 mmHg menjadi 180/100 mmHg

dan intensitas nyeri dari skala 6 menjadi skala 4 pada pasien hipertensi. Maka dapat disimpulkan bahwa terapi autogenic relaksasi menggunakan aroma terapi cendana efektif untuk menurunkan tekanan darah dan skala nyeri pada pasien hipertensi dengan kebutuhan rasa aman nyaman : nyeri.

**SARAN**

1. Bagi Intitusi Pelayanan Kesehatan.

   Pemberian terapi autogenic relaksasi menggunakan aroma terapi cendana dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman nyaman : nyeri diharapkan dapat menjadi solusi dalam penanganan cedera kepala ringan.

2. Bagi Perawat

   Diharapkan perawat dapat menerapkan intervensi keperawatan terapi autogenic relaksasi menggunakan aroma terapi cendana pada pasien hipertensi dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman nyaman : nyeri.

3. Bagi Institusi Pendidikan

   Diharapkan dapat memfasilitasi akses dan bahan mengenai referensi khususnya dalam keperawatan gawat darurat dalam penanganan khususnya pada pasien hipertensi sehingga dapat menambahkan pengetahuan mahasiswa mengenai pemberian terapi autogenic relaksasi menggunakan aroma terapi cendana dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman nyaman : nyeri.

4. Bagi Penulis

   Diharapkan penulid dapat menerapkan efetifitas terapi autogenic relaksasi menggunakan aroma terapi cendana pada pasien hipertensi dengan masalah pemenuhan kebutuhan rasa aman nyaman : nyeri.

5. Bagi Penulis Selanjutnya

   Diharapkan dapat menjadi referensi dalam memberikan asuhan keperawatan yang tepat bagi pasien hipertensi.

**DAFTAR PUSTAKA**

Astuti, W., Rahayu, H. S. E., & Wijayanti, K. (2015). Pengaruh Aromaterapi Bitter Orange Terhadap Nyeri Dan Kecemasan Fase Aktif Kala 1. In *Prosiding Seminar Nasional & Internasional*.

Basri, Tri, Egi. (2020). *Konsep Dasar Dokumentasi Keperawatan*. Bandung : Media Sains Indonesia.

Dinarti & Yuli Muryanti. (2017). Bahan Ajar Keperawatan: Dokumentasi Keperawatan Komite Penanggulangan Kanker Nasional. (2015). Panduan Penatalaksanaan Kanker kolorektal. Panduan Penatalaksanaan Kanker Kolorektal.

Dinkes Jateng. (2018). *Profil kesehatan provinsi jawa tengah tahun 2017*. Dinkes Jateng. Semarang.

Hidayat, Alimul, Aziz A. (2017). *Metodologi Penelitian Keperawaan*. Jakarta : Salemba Medika.

Kamble, R. R., Mehta, P., & Shinde, V. M. (2014). Aromatherapy as complementary and alternative medicine systematic review. *World Journal of Pharmaceutical Research*, 144–160. Kesehatan Kementerian RI tahun 2018.

Kozier, et al., (2010). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Mardiono, S. (2018). Pengaruh Relaksasi Autogenik terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Klien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas 23 Ilir Palembang Tahun 2015. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, *11*(3), 192-198.

Masriadi, (2016). Epidemiologi Penyakit Tidak Menular. Jakarta: Trans Info Media.

Mubarak, Wahid Iqbal, Lilis Indrawati, Joko Susanto. (2015). *Buku Ajar Ilmu Keperawtan Dasar Buku 2*. Jakarta: Salemba Medika.

Nair, M., & Peate, I. (2015). Dasar Dasar Patofisiologi Terapan (Edisi kedua) - Panduan Penting untuk Mahasiswa Keperawatan dan Kesehatan. Jakarta: PT Bumi Aksara Group.

PPNI, T. P. S. D. (2016). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia Definisi dan Indikator Diagnostik edisi 1*. DPP PPNI.

PPNI, T. P. S. D. (2018). Standar Luaran Keperawatan Indonesia Definisi dan Kriteria Hasil Keperawatan edisi 1. DPP PPNI.

Rohmah, N., & Walid, S. (2016). Proses keperawatan. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

Sadigh, M. R. (2019). *A Mind-Body Approach to the Treatment of Chronic Pain Syndrome and Stress- Related Disorders* (E. A. Moore (ed.). McFarland Health Topics.

Sari, Y. N. (2017). Berdamai Dengan Hipertensi. Jakarta: Bumi Medika.

Sherwood, L. I. (2011). *Fisiologi Manusia*. EGC:Jakarta.

Syiddatul, B. (2017). Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Jahe Terhadap Skala Nyeri Kepala Hipertensi Pada Lansia Di Posyandu Lansia Karang Werdha Rambutan Desa Burneh Bangkalan. *Jurnal Kesehatan*, *5*(1), 1-7. *Terpadu.* Graha Ilmu.

Widyanto, F. C., & Triwibowo, C. 2013. Trend Disease "Trend Penyakit Saat Ini". Jakarta: TIM.

World Health Organization. (2010). World Health Statistics 2010 Indicator.